

Penggunaan Ragam Bahasa Bugis pada Situasi Pemilihan Umum Tahun 2019 : Kajian Etnososilinguistik

Nur Rahmi¹, Muhlis², Hj. Ratnawati Umar³, Muliana⁴

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung

¹nurrahmi.sarif1@gmail.com

²chaly.muhlis@gmail.com

³ratnawatiumar94@gmail.com

⁴anamuliana642@gmail.com

Abstract: *The Use of Bugis Language Variety in the 2019 General Election Situation : Ethnosociological Studies.* This study aims to describe the variety of bugis language based on the level of social status and the level of poverty in the 2019 election situation using ethnosociolinguistic studies. Public conversations in this situation are the source of data in this study and data obtained from the results of conversations in the form of phrases, sentences, and topics of discussion in the 2019 general election situation. The methods used in the collection are observation, recording and recording techniques, listening techniques free to engage and interviews. This study shows the use of bugis language variety in the 2019 general election situation in the discovery of bugis language ragama based on familiarity with interlocutors, namely the variety of relaxed, familiar, and official languages. In the 2019 general election, there are words used by the public that do not match their true meaning.

Keywords: *variety of languages, elections, ethnosociolinguistics*

Abstrak: *Penggunaan Ragam Bahasa Bugis Pada Situasi Pemilihan Umum Tahun 2019 : Kajian Etnososilinguistik.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa bugis berdasarkan tingkat status sosial dan tingkat keakraban pada situasi pemilihan umum tahun 2019 dengan menggunakan kajian etnososilinguistik. Percakapan masyarakat pada situasi tersebut, merupakan sumber data dalam penelitian ini dan data yang diperoleh dari hasil percakapan berupa frasa, kalimat, dan topik pembahasan pada situasi pemilihan umum tahun 2019. Metode yang digunakan dalam pengumpulan berupa observasi, teknik rekam dan catat, teknik simak bebas libat cakap dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan penggunaan ragam bahasa bugis pada situasi pemilihan umum tahun 2019 ditemukan penggunaan ragam bahasa bugis berdasarkan keakraban dengan lawan bicara yaitu ragam bahasa santai, akrab, dan resmi. Ragam bahasa bugis pada situasi pemilihan umum tahun 2019, terdapat kata yang digunakan oleh masyarakat tidak sesuai dengan arti sebenarnya.

Kata Kunci: *ragam bahasa, pemilihan umum, etnososilinguistik*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Setiap anggota masyarakat melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan anggota masyarakat lainnya sehingga membutuhkan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu alata yang sangat penting dalam berkomunikasi adalah bahasa.

Manusia saling menjalin hubungan dan membuat ikatan karena tersampainya pesan-pesan ketika berinteraksi menggunakan bahasa. Melalui bahasa, maka pada akhirnya mereka bisa saling berinteraksi secara lisan. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia merupakan salah sstu system yang bersifat sistematis, yaitu bahasa bukan suatu system tunggal melainkan terdiri dari berbagai subsistematis, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Fenomena perbedaan penuturan bahasa atau ragam bahasa yang dikaitkan dengan factor sosial. Setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam masyarakat Indonesia yang menjadi lebih dari satu masyarakat bahasa, karena slain menggunakan bahasa Indonesia mereka juga menggunakan bahasa daerahnya.

Ragam bahasa merupakan gambaran penggunaan ketidakseragaman bahasa dalam masyarakat yang disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen. Ragam bahasa juga dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang beragam. Sehingga ragam bahasa terbentuk secara alamiah. Bahasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan masyarakat yang menyesuaikan variasi bahasa sesuai dengan keperluannya. Ragam standar dipilih untuk keperluan tertentu sebagai mekanisme dalam efisiensi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Penelitian ini menggunakan kajian etnosilinguistik. Etnosilinguistik berkaitan dengan perilaku berbahasa dalam lingkup sosial. Tujuan dengan pengenalan tersebut, manusia dapat saling menghargai atas keragaman dalam lingkup sosial baik dalam berinteraksi maupun dalam komunikasi satu arah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara spesifik menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah berdasarkan data. Koentjaraningrat (1993) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan desain deskriptif ialah penelitian yang memberi

gambaran secara cermat mengenai individu atau sekelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah etnografi yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan ragam Bahasa Bugis diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk dari ragam bahasa berdasarkan tingkat keakraban dapat dibedakan menjadi ragam bahasa akrab, santai dan resmi. Ragam bahasa santai, ragam bahasa akrab, ragam bahasa santai, ragam bahasa resmi.

Penggunaan ragam bahasa Bugis berdasarkan tingkat sosial dalam Masyarakat. Ragam bahasa bugis berdasarkan tingkat pendidikan penutur yakni, berdasarkan tingkat kebangsawanan penutur, ragam bahasa bugis berdasarkan pekerjaan penutur, ragam bahasa bugis berdasarkan tingkat ekonomi penutur.

Penggunaan ragam bahasa bugis merupakan suatu fenomena kebahasaan pada masyarakat karena memiliki perbedaan sesuai dengan kejadian yang dialami oleh masyarakat, jadi setiap kelompok masyarakat memiliki cara berbahasa yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing dari masyarakat itu sendiri, namun tetap memperhatikan lawan bicara penutur.

Sebagai faktor yang mempengaruhi adalah adalah konsepsi perubahan lingkungan yang dijadikan titik rujukan untuk mencerminkan hubungan antar penggunaan bahasa bugis. Pada penelitian ini, ragam bahasa bugis berdasarkan

keakraban dan tingkat status sosial pada situasi pemilihan umum terdiri dari ragam bahasa santai, akrab, dan resmi yang menjadi factor keakraban dari penutur dan lawan bicara adalah factor kedekatan.

Faktor yang menyebabkan keakraban antar pembicara pada masyarakat adalah kedekatan. Hal ini berkaitan dengan lokasi tempat tinggal yang berdekatan. Semakin dekat jarak fisik, semakin besar kemungkinan bahwa mengalami kontrak secara berulang atau repeated exposure.

Ragam bahasa bugis berdasarakan tingkat status sosial penutur yaitu, ragan bahasa berdasarakan tingkat pendidikan penutur menunjukkan perbedaan antara kaum yang berpendidikan dan yang tidak melewati jenjang pendidikan. Ragam bahasa golongan kedua berbeda dengan ragam

bahasa kaum terpelajar. Dalam penggunaan bahas abugis pada situasi tersebut menggunakan ragam bahasa bugis dalam peristiwa tutur tidak memperhatikan yang menjadi lawan bicara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan, dalam penelitian pada situasi pemilihan umum tahun 2019. Dapat diketahui penggunaan ragam bahasa bugis pada situasi pemilihan umum tahun 2019. Ditemukan penggunaan ragama bahasa bugis berdasarakan keakraban dengan lawan bicara yaitu ragam bahasa santai, akrab , dan resmi. Ragam bahasa bugis pada situasi pemilihan umum tahun 2019, terdapat kata yang digunakan oleh masyarakat tidak sesuai dengan arti sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg dan Grall. 1989. *Educational Research*. New York: Longman
- Chaer dan Agustina. 2004. *Variasi Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dayakisni dan Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. Malang: UPT Penerbitan Malang.
- Morgan, Lewis Henri. 1851. *Ancient Society*. New York: Rochester
- Nababn. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya dan Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik, Kajian Teori dan analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar